

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTEIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2015), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Penjelasan metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajar agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan diajarkan. Metode yang tepat akan membantu terciptanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Nana Sudjana juga menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, serta agar proses belajar mengajar bisa merangsang minat, kreativitas, dan partisipasi siswa secara optimal.

2. Pengertian Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Salah satu strategi lazim yang diterapkan dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa adalah pendekatan SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Proses membaca dimulai dengan memperkenalkan kalimat secara menyeluruh kepada para pelajar. Seperti yang dijelaskan oleh Supridi, pendekatan SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah metode yang mengombinasikan narasi dengan visual, melibatkan unsur Struktur Analitik Sintetis. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan suatu pendekatan yang sesuai dengan anak-anak yang sedang melanjutkan proses belajar membaca ditingkat kelas. Metode ini melibatkan beberapa langkah menarik yang mendorong siswa untuk belajar membaca, menggunakan gambar, dan cerita sebagai bagian dari proses membaca.

3. Langkah-langkah dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

a. Langkah Struktural

1. Siswa diperkenalkan terlebih dahulu dengan kalimat utuh yang bermakna

2. Kalimat tersebut biasanya bersumber dari pengalaman langsung siswa atau lingkung sekitar
3. Tujuannya adalah agar siswa mengenali bentuk kalimat sebagai suatu makna

b. Langkah analitik

1. Kalimat utuh yang telah dikenali dibedah menjadi bagian-bagian yaitu:
 - a. kalimat dipecah menjadi kata
 - b. kata dipecah menjadi suku kata
 - c. suku kata dipecah menjadi huruf Tujuannya adalah untuk mengenal struktur dari bahasa tulis
 - d. Langkah sintetik
 - e. Setelah mengenal huruf bagian-bagian dari kalmat, siswa diajak untuk menyusun kembalibagian-bagian itu menjadi
 - f. suku kata menjadi kata
 - g. kata menjadi kalimat
 - h. Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan membaca da menulis secara mandiri

4, Pengertian Keterampilan Membaca Telaah

Membaca telaah adalah kemampuan membaca yang tidak hanya memhami isi teks secara literal, tetapi juga menelaah secara mendalam struktural, isi, gaya bahasa, dan makna dari suatu bacaan keterampilan ini termasuk dalam kategori membaca tingkat tinggi, yang melibatkan proses berfikir kritis dan evaluatif. Menurut Tarigan (2018), membaca telaah yang di tunjukan untuk dinilai dan memberikan tanggapan terhadap bacaan yang di baca baik dari segi isi maupun bentuknya.

Tujuan dan manfaat dari membaca telaah adalah tujuan utama dari membaca telaah adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mengenali sudut pandang penulis, dan mengevaluasi kebenaran atau logika dari informasi yang disajikan. Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa membaca kritis atau telaah membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga efektif melakukan penilaian terhadap isi bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Menurut Harris (membaca memiliki jenis yaitu sebagai berikut

- a. Membaca nyaring.
- b. Membaca dalam hati
- c. Membaca intensif
- d. Membaca ekstensif
- e. Membaca literal
- f. Membaca kritis
- g. Membaca kreatif

5, Indikator Keterampilan Membaca Telaah

Indikator keterampilan membaca telaah adalah aspek-aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi suatu teks secara kritis dan mendalam. Menurut Fitriana (2020) ada beberapa indikator keterampilan membaca telaah. Berikut beberapa indikator keterampilan membaca telaah yaitu:

1. Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan pendukung. Mampu menemukan pokok pikiran dalam paragraf dan mendukungnya dengan informasi relevan. Menentukan struktur teks.
2. Mampu mengenali bagian-bagian teks seperti pendahuluan, isi, dan penutup, atau struktur teks khusus seperti teks eksposisi, argumentasi, atau laporan.

3. Menganalisis penggunaan bahasa dalam teks.

Mampu menelaah diksi, gaya bahasa, dan kalimat-kalimat efektif dalam teks.

4. Menilai keakuratan dan kelengkapan informasi

Mampu menilai apakah informasi dalam teks valid, logis, dan didukung oleh data atau fakta.

5. Menentukan tujuan dan sudut pandang penulis.

Mampu memahami maksud dan pesan tersembunyi yang ingin disampaikan penulis.

6. Menarik kesimpulan dan memberikan interpretasi.

Mampu membuat simpulan berdasarkan informasi yang ada dan mengaitkannya dengan konteks atau pengalaman pembacaan.

7. Memberikan tanggapan atau kritik terhadap isi teks.

Mampu mengemukakan pendapat pribadi secara logis terhadap teks yang dibaca.

6. Karakteristik Metode SAS (*struktural analitik sintetik*)

Menurut Supriadi (2020) Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah metode pembelajaran membaca yang dikembangkan di Indonesia dan sangat populer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar, terutama pada tahun-tahun awal. Karakteristik metode SAS menurut perkembangan dan penerapannya hingga tahun 2018 antara lain:

1. Berbasis pada pendekatan linguistik

Metode SAS didasarkan pada teori linguistik struktural yang melihat bahasa sebagai suatu sistem yang tersusun secara hierarkis dari kalimat, kata, suku kata, hingga fonem.

2. Menggunakan kalimat utuh sebagai titik awal

Proses membaca dimulai dari pengenalan kalimat utuh (struktur), kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf (analitik), lalu disintesis kembali untuk membentuk pemahaman menyeluruh (sintetik).

3. Menekankan pada makna

Karena dimulai dari kalimat yang bermakna, siswa lebih mudah memahami isi bacaan, yang pada akhirnya membantu keterampilan membaca pemahaman.

4. Mengembangkan keterampilan berbahasa terpadu

Dalam pelaksanaannya, SAS tidak hanya melatih membaca, tetapi juga keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis secara terpadu.

5. Kontekstual dan komunikatif

Kalimat yang digunakan dalam pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai dengan lingkungan dan pengalaman siswa) dan komunikatif (digunakan dalam kehidupan sehari-hari).

6. Berorientasi pada pengalaman siswa

SAS mendorong guru untuk menggunakan materi yang dekat dengan kehidupan siswa, agar proses belajar menjadi lebih bermakna.

7, Kelebihan Dan Kelemahan Metode SAS

a. Kelebihan Metode SAS

1. Berbasis konteks kalimat:

Karena dimulai dari kalimat utuh, siswa dilatih memahami makna sebelum menganalisis bagian-bagiannya. Ini mendorong kemampuan memahami isi teks.

2. Membantu berpikir analitik

Tahapan analitik mendorong siswa untuk membedah kalimat menjadi kata dan huruf, yang melatih kemampuan memahami struktur kalimat dan makna tiap kata.

3. Menumbuhkan kesadaran sintaksis:
4. Dengan menyusun kembali bagian menjadi kalimat (sintetik), siswa dilatih memahami bagaimana susunan kata membentuk makna, mendukung pemahaman bacaan secara keseluruhan Memperkuat keterkaitan bentuk dan makna:

Proses dari struktur ke analisis hingga sintesis membantu siswa mengaitkan bentuk kata dengan fungsinya dalam kalimat.

5. Cocok untuk teks pendek bermakna:
Sangat bermanfaat saat digunakan dengan teks-teks pendek yang kaya makna, seperti cerita pendek atau dialog sederhana.

b. Kelemahan Metode SAS

1. Terbatas pada teks sederhana
Kurang efektif untuk teks yang kompleks atau panjang, karena pendekatannya lebih cocok untuk kalimat atau paragraf pendek.
2. Kurang eksplisit dalam strategi memahami teks
Tidak secara langsung melatih strategi membaca seperti inferensi, prediksi, atau membuat kesimpulan, yang penting dalam pemahaman bacaan tingkat lanjut.
3. Membutuhkan perencanaan materi yang tepat
Guru harus memilih dan menyusun kalimat yang benar-benar bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pemahaman, agar prosesnya tidak mekanistik.
4. Risiko terlalu fokus pada struktur
Bisa membuat siswa lebih memperhatikan bentuk kata atau struktur kalimat daripada isi atau pesan teks.
5. Kurang menekankan aspek kritis

Tidak banyak melatih keterampilan berpikir kritis atau reflektif yang dibutuhkan dalam membaca pemahaman tingkat menengah atau lanjut

8. fungsi Metode SAS

a. Membantu siswa memahami struktur kalimat

Dengan pendekatan struktural, siswa dikenalkan langsung pada kalimat utuh sehingga mereka terbiasa menganalisis hubungan antar kata dan makna kalimat secara menyeluruh.

b. Melatih keterampilan analisis membaca tertulis

Tahap analitik dari metode SAS mengajarkan siswa untuk memecah kalimat menjadi kata dan suku kata, yang mendukung kemampuan berpikir kritis dalam menguraikan gagasan pokok, ide, pendukung, dan pesan yang tersembunyi dalam teks

c. Meningkatkan kemampuan sintesis dan penarikan kesimpulan

Tahap sintetik memungkinkan siswa menyusun kembali informasi yang telah dianalisis dalam membaca telaah, karena siswa bisa menyimpulkan makna teks secara utuh dari analisis bagian-bagian

d. Mendorong pembelajaran

Dengan dimulainya kalimat atau paragraf bermakna, metode ini membantu siswa memahami bacaan dalam konteks

e. Mengembangkan pemahaman mendalam pengenalan kata

Metode ini berfokus pada pemahaman isi dan struktur teks, yang menjadikan metode yang tepat untuk pembelajaran membaca telaah ditingkat kelas tinggi misalnya kelas IV

B. Kerangka Pikir

Tingkat kemampuan membaca bahasa Indonesia dikelas IV SDN 5 Kurra menunjukkan tingkat kecakapan yang masih belum optimal. Faktor rendahnya pembelajaran Indonesia melibatkan dua aspek, yaitu aspek siswa dan guru. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, terdapat kurangnya keterlibatan siswa dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Hal ini menyebabkan keterbatasan kreativitas guru dalam mengimplementasikan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) atau metode pembelajaran lainnya. Sebagai contoh, seringkali guru mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran.

Keterampilan membaca Siswa Kelas IV di UPT
SDN 5 Kurra rendah

Aspek Guru:

1. Guru belum menggunakan metode SAS dalam pembelajaran
2. Kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran

Aspek siswa:

1. Rendahnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung
2. Siswa belum bisa membuat kalimat
3. Siswa kurang lancar membaca
4. Siswa merasa bosan
5. Belum bisa membaca telaah

Langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

1. Guru menyajikan kalimat atau paragraph pendek yang sesuai dengan tema pembelajaran
2. Siswa membaca teks tersebut secara nyaring atau dalam hati
3. Guru menanyakan isi makna dari kalimat paragraph untuk memastikan pemahaman siswa
4. Guru membimbing siswa menganalisis bagian-bagian bahasa dari teks, menentukan kata kunci, mengidentifikasi kata kerja, kata benda, dan menentukan struktur kalimat
5. Siswa menyusun kembali kalimat atau pragraf berdasarkan hasil analisis

Keterampilan membaca Siswa Kelas IV
di UPT SDN 5 Kurra meningkat

C. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* maka dapat meningkatkan keterampilan membaca telaah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Di UPT SDN 5 Kurra”.